

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Fungsi pendidikan diantaranya menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari fungsi yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia (Sujana, 2019).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan proses pendidikan yang memberikan perhatian kepada aktivitas pengembangan jasmani manusia. Pendidikan jasmani, Olahraga, dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik jasmani dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hak fisik, mental, serta emosional. (Wardan, 2021).

Aktivitas fisik sangat penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) khususnya untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. PJOK pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan olahraga untuk memperoleh perubahan yang lebih berkualitas pada setiap individu,

terutama dalam fisik dan psikis. Aktivitas fisik merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota tubuh untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan seseorang. Menurut Pennington (2018), Aktivitas fisik yang

teratur dapat mengurangi kemungkinan seseorang menjadi gemuk dan mengurangi penyakit jantung.

Dalam pelaksanaan aktivitas fisik siswa di lingkungan pendidikan formal atau sekolah diperlukan pengawasan atau kontrol oleh guru guna terlaksananya proses pembelajaran PJOK. Guru mengawasi seluruh proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir. Guru memastikan bahwa alat-alat yang diperlukan sudah tersedia yang telah disiapkan oleh siswa yang bertugas, proses pendahuluan dipastikan berjalan sesuai dengan rencana, materi inti dipastikan telah disampaikan dengan baik kepada siswa dan proses akhir pembelajaran berjalan dengan baik. Pengawasan atau kontrol kepada siswa merupakan tugas melekat bagi seorang guru dan sangat perlu diperhatikan, mengingat pentingnya manfaat aktivitas fisik bagi siswa tersebut.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan baik, maka sebaiknya mereka mengetahui dengan persis kemampuan apa saja yang harus dikuasai. Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu lebih diperhatikan dan dilakukan pemantauan terkait efisiensi dan efektifitas. Hal tersebut dirasa perlu dilakukan karena pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya aktivitas fisik biasa dan bermain semata, karena memang sesungguhnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu aktivitas yang terencana dan memiliki tujuan yang jelas atau dengan kata lain pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan sedemikian rupa sehingga dapat mengarah dan mencapai manfaat yang dicita-citakan oleh siswa.

Di Indonesia kegiatan aktivitas fisik siswa dalam pendidikan jasmani hingga saat ini belum efektif dan efisien dalam pembelajaran di sekolah. Melihat kondisi yang memprihatinkan dapat memberikan dampak kepada perkembangan siswa dalam menunjang kompetensi dan hasil belajar dari siswa. Faktor yang menyebabkan terbatasnya dan tidak berkembangnya kemampuan siswa ialah metode pembelajaran yang

dilakukan oleh guru terlalu menoton, kurangnya kontrol guru dalam pembelajaran aktivitas fisik siswa, seorang guru tidak mengenal karakter siswa sebelum memberikan materi ajar, seorang guru tidak menguasai materi ajar, guru pendidikan jasmani tidak sesuai dengan bidang keilmuannya.

Hal ini dibenarkan oleh (Taqwim et al, 2020) dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih jarang melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran pada saat penutupan yang dialihkan menjadi waktu pergantian seragam menuju tahap persiapan mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya dan tidak adanya kegiatan pendinginan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan jasmani dan olahraga kepada siswa. Sedangkan kita ketahui bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang terintegral yang dapat meningkatkan emosional, kebugaran jasmani, sosial, spiritual, sportifitas, fisik, dan psikis peserta didik. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran terutama aktivitas fisik siswa dalam pendidikan jasmani, guru hendaknya benar-benar mempersiapkan secara matang dalam menujung keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa sekolah yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Di antara sekolah SMP se-Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kurangnya kontrol guru dalam mengajar materi aktivitas fisik dan belum diketahuinya keterlaksanaan pembelajaran aktivitas fisik di SMP se-Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diampu oleh guru kelas juga terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Kendala itu dapat timbul dari beberapa faktor yang berpengaruh pada tidak maksimalnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dengan keadaan yang seperti itu, maka dari itu peneliti bermaksud mendeskripsikan bagaimana kontrol guru dalam aktivitas fisik

siswa di SMP se-Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu. Sekolah SMP se-kecamatan terisi kabupaten indramayu memunculkan kesadaran akan pentingnya guru penjaskes yang profesional demi terwujudnya pendidikan yang bermutu.

Maka dari uraian diatas, peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul “Kontrol guru dalam keterlaksanaan aktivitas fisik siswa dalam proses pembelajaran PJOK”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah kontrol guru dalam keterlaksanaan aktivitas fisik siswa dalam proses pembelajaran PJOK”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontrol guru dalam keterlaksanaan aktivitas fisik siswa dalam proses pembelajaran PJOK.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendukung teori-teori belajar khususnya teori dalam pembelajaran PJOK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa, dalam ruang lingkup yang sederhana dapat menjadikan siswa yang dapat membangun dengan kontrol guru dalam keterlaksanaan aktivitas fisik siswa dalam proses pembelajaran PJOK.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dan sumber ilmu pengetahuan baru agar guru mengetahui kontrol guru

dalam keterlaksanaan aktivitas fisik siswa dalam proses pembelajaran PJOK.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan sumber ilmu yang baru agar mengetahui kontrol guru dalam keterlaksanaan aktivitas fisik siswa dalam proses pembelajaran PJOK.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai kontrol guru dalam keterlaksanaan aktivitas fisik siswa dalam proses pembelajaran PJOK.

e. Bagi UPI

Hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan referensi tambahan kepada bidang perpustakaan berkenaan dengan kontrol guru dalam keterlaksanaan aktivitas fisik siswa dalam proses pembelajaran PJOK.

f. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan serta informasi baru dalam bidang pembelajaran terutama berkenaan dengan kontrol guru dalam keterlaksanaan aktivitas fisik siswa dalam proses pembelajaran PJOK.